

**PERFORMA FINANSIAL ITIK PETELUR  
POLA PEMELIHARAAN SEMI INTENSIF  
(Survey di Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu)**

***LAYER DUCKS FINANCIAL PERFORMANCE  
SEMI INTENSIVE MAINTENANCE PATTERN  
(Survey in Sukra District, Indramayu Regency)***

**Herlina L. \*, Fitriani A.**

Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21, Jatinangor Sumedang  
\*Email: herlinalinda68@yahoo.co.id  
(Diterima 23-11-2022; Disetujui 10-01-2023)

**ABSTRAK**

Usaha itik petelur mempunyai potensi untuk dikembangkan, sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan dalam usahanya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usaha itik petelur di Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey terhadap 41 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer dimaksud untuk mendapatkan informasi data dari sumber utama yaitu peternak itik petelur sebagai responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan rata-rata kepemilikan 345 ekor itik petelur diperoleh rata-rata biaya Rp122.638.091 per tahun, rata-rata penerimaan Rp153.148.244 per tahun, rata-rata pendapatan Rp30.510.153 per tahun dan tingkat efisiensi usaha yang diperoleh sebesar 1,25.

Kata kunci: Itik Petelur. Biaya, Penerimaan, Pendapatan, efisiensi

**ABSTRACT**

*The laying duck business has the potential to be developed, so that it can provide additional income in its business. This study aims to analyze the average cost, revenue, income and business efficiency of laying ducks in Sukra District, Indramayu Regency. This research was conducted in April 2022. The research method used in this study was a survey method for 41 respondents. The data used are primary data and secondary data, where primary data is intended to obtain data information from the main source, namely laying duck farmers as respondents through interviews using questionnaires. Secondary data were obtained from the study of literature related to the research. The results showed that with an average ownership of 345 laying ducks, the average cost was 122,638,091 IDR per year, the average income was 153,148,244 IDR per year, the average income is 30,510,153 IDR per year and the level of business efficiency obtained is 1.25.*

*Keywords: Laying ducks. cost, revenue, income, efficiency*

**PENDAHULUAN**

Itik merupakan komoditas unggas yang cukup potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Hal tersebut

didukung dengan kemampuan itik sebagai ternak penghasil telur dan daging yang cukup baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan sumber protein hewani.

Telur itik memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai jual telur ayam, hal ini dikarenakan telur itik dijual dengan harga butiran. Usaha itik juga merupakan komoditas unggas yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. Kecamatan Sukra adalah suatu daerah di Kabupaten Indramayu mempunyai daya dukung yang cukup memadai untuk berusaha itik, sehingga daerah tersebut menjadi salah satu basis pengembangan itik petelur. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2020, Kecamatan Sukra memiliki total populasi itik petelur sebanyak 17.046 ekor dengan total produksi telur itik sebanyak 159,53 ton pada tahun 2019. Pengembangan usaha ternak itik di Kecamatan Sukra merupakan hal yang cukup potensial, karena lokasi tersebut berada di pantura sehingga kebutuhan pakan berupa sisa hasil panen cukup banyak. Selain itu, lokasi tersebut juga merupakan daerah sebaran itik petelur dan merupakan salah satu kecamatan yang mayoritas peternak itik petelur dengan sistem pemeliharaan semi intensif. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dilihat bahwa usaha itik dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan untuk menopang ekonomi keluarga, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai

Performa Usaha Itik Petelur Pola Pemeliharaan Semi Intensif di Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.

Usaha ternak itik merupakan sumber pendapatan rumah tangga bagi petani peternak dan memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu 95 % dibandingkan dengan usaha-usaha lainnya (Lidya dkk., 2020). Usaha itik dapat dijadikan sebagai usaha utama yang dapat memberikan pendapatan rumah tangga atau keluarga yang lebih besar dari usaha lainnya. Permasalahan pokok peternak kebanyakan adalah kekurangan modal dan terbatasnya kepemilikan ternak (skala kecil), peningkatan jumlah ternak untuk dipelihara tujuannya untuk meningkatkan pendapatan usaha ternak (Pangemanan dkk, 2021). Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat atau pendapatan pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam satu periode untuk menghasilkan suatu produk (Sukirno, 2002). Penerimaan merupakan banyaknya total produksi dikalikan dengan harga jualnya. (Soekartawi, 2003). Berdasarkan pengertian tersebut dapat

disimpulkan bahwa penerimaan adalah nilai atau hasil yang diperoleh dalam bentuk uang dari penjualan produk atau *output* yang dihasilkan dari suatu usaha ternak.

#### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian yang digunakan adalah keadaan usaha itik petelur di Kecamatan Sukra. Metode penelitian adalah survei. Lokasi penelitian dilakukan secara purposif di Kecamatan Sukra. Sampel diambil 41 peternak dari populasi peternak itik petelur sebanyak 240 peternak. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *multistage cluster random sampling*. Proses pengumpulan data meliputi data primer (dari peternak secara langsung) dan data sekunder (dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini). Operasionalisasi variabel pada penelitian ini meliputi: produk yang dihasilkan, biaya baik yang termasuk biaya tetap (biaya bibit/pulet, penyusutan kandang, penyusutan peralatan, sewa lahan, dan listrik) maupun biaya variabel (biaya pakan, mengangon, tenaga kerja, vitamin dan obat-obatan). Penerimaan (semua produk yang dijual yaitu telur dan itik afkir selama satu tahun dikali dengan harga jual). Pendapatan (selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang

dikeluarkan selama satu tahun. Efisiensi (perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun).

Menurut Windhyarti (2002), penerimaan dari suatu ternak itik petelur diperoleh dari penjualan telur mentah dan itik afkir selama satu periode pemeliharaan. Bakhtiar dkk. (2018) menyatakan bahwa penerimaan diperoleh dari banyaknya jumlah produksi telur itik yang dihasilkan oleh peternak dalam satuan butir dikalikan dengan harga jual rata-rata telur itik yang berlaku saat itu, dan untuk sektor peternakan khususnya ternak itik, penerimaan ini akan ditambah dengan biaya variabel lain yaitu biaya penerimaan itik afkir yang sudah lewat masa produksinya untuk dijual kembali guna menambah pendapatan peternak. Adapun pernyataan penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Q : *Quantity*

P : *Price* (Harga Tiap Satuan Barang)

Pendapatan dari usaha itik didapat dari total penerimaan usaha itik dikurangi biaya-biaya produksi. Penerimaan usaha didapat dari nilai jual usaha itik, baik berupa daging, telur maupun itik afkir.

Secara umum pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan nilai biaya yang dikeluarkan dari suatu bentuk kegiatan produksi (Novianto dkk., 2016). Menurut Firdaus (2010), pendapatan atau keuntungan adalah jumlah rupiah yang didapat dari pendapatan bersih yang merupakan hasil dari selisih antara permintaan total dengan biaya total (biaya tetap dan biaya variabel). Pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = TR - TC$$

Dimana:

Y = Pendapatan usaha itik  
(Rp/tahun)

TR = Total Penerimaan usaha itik  
(Rp/tahun)

TC = Total Biaya usaha itik  
(Rp/tahun)

Analisis efisiensi usaha merupakan salah satu cara untuk menilai efisien atau tidaknya usaha yang dilakukan. Menurut Zakiatulyaqin, dkk. (2017) bahwa usaha ternak dikatakan efisien untuk dilanjutkan jika nilai *Revenue-Cost Ratio* lebih dari 1 (satu) dan sebaliknya. Menurut Soekartawi (2002), efisiensi ekonomis dihitung berdasarkan nilai input dan nilai output yang secara matematis dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Dimana:

R/C : Efisiensi Usaha

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

TC : Total Cost (Total Biaya  
Produksi/pengeluaran)

Adapun dengan kriteria sebagai berikut:

R/C > 1, usaha dikatakan efisien

R/C = 1, usaha dikatakan impas

R/C < 1, usaha dikatakan tidak efisien

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Sukra mayoritas sebagai petani dalam hal ini petani padi, dan peternak. Ternak yang banyak dipelihara di Kecamatan Sukra ini adalah itik petelur. Kecamatan Sukra cukup potensial untuk produksi ternak itik petelur, karena kondisi daerah dan lingkungan cukup menunjang terhadap keberlangsungan kehidupan itik petelur. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, dkk. (2012) yang menyatakan kondisi optimal dalam usaha ternak itik petelur berada pada suhu 21-33 °C dengan kelembaban sekitar 30-85%.

Jumlah populasi ternak itik petelur di masyarakat pun sangat beragam. Rentang kepemilikan masing-masing peternak antara 150-600 ekor. Jumlah kepemilikan itik petelur di Kecamatan Sukra termasuk ke dalam skala usaha kecil.

Biaya dapat diartikan sejumlah uang yang berasal dari sumber yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dapat dibedakan menjadi

dua macam, yaitu biaya tetap, dimana yang termasuk pada biaya tetap ini adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi dan biaya variabel, yang merupakan biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Total biaya tetap pada usaha itik petelur di Kecamatan Sukra meliputi biaya bibit, penyusutan kandang, penyusutan peralatan, sewa lahan dan listrik adalah sebesar Rp26.017.301 per tahun, sedangkan untuk total biaya variabel yang meliputi biaya pakan, tenaga kerja, obat-obatan dan vitamin adalah Rp96.620.789 per tahun.

Penerimaan total pada usaha itik petelur tergantung dari banyaknya penjualan produk, dalam hal ini telur itik dan itik afkir. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Sinaga, dkk. (2013), bahwa penerimaan itik petelur merupakan penjumlahan dari penjualan telur itik dan penjualan itik afkir. Rata-rata total

penerimaan usaha itik petelur di Kecamatan Sukra adalah Rp153.148.244.

Pendapatan usaha itik petelur merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan dengan biaya total produksi. Besarnya pendapatan yang diperoleh, dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan pengeluaran usaha ternak. Rata-rata total pendapatan yang diperoleh di Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu sebesar Rp30.510.153.

Dari hasil perhitungan diperoleh efisiensi usahanya atau *R/C Ratio* adalah 1,25. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha itik petelur yang dilakukan peternak di Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu sudah efisien, karena angka menunjukkan lebih besar dari 1. Berdasarkan hasil perhitungan, untuk melihat keadaan usaha itik petelur di Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Struktur Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan, dan Efisiensi Usaha Itik Petelur di Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu**

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp/tahun)	(%)
<b>1</b>	<b>Biaya Tetap</b>		
	Bibit Layer	24.709.146	94,98
	Penyusutan Kandang	945.935	3,61
	Penyusutan Peralatan	298.708	1,15
	Sewa lahan	40.976	0,17
	Listrik	22.537	0,09
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>26.017.301</b>	<b>25,83</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Variabel</b>		
	Pakan	60.987.072	63,12
	Kesehatan	105.915	0,11
	Mengangon	10.643.502	11,02
	Tenaga Kerja	24.884.300	25,75
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>96.620.789</b>	<b>100,00</b>

	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>122.638.090</b>	<b>100,00</b>
<b>3</b>	<b>Penerimaan</b>		
	Telur Itik	136.798.244	89,32
	Itik Afkir	16.350.000	10,68
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>153.148.244</b>	<b>100,00</b>
<b>4</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>30.510.244</b>	<b>100,00</b>
<b>5</b>	<b>Efisiensi Usaha (R/C)</b>	<b>1,25</b>	

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Biaya per unit usaha itik petelur per tahun adalah sebesar Rp122.638.090, penerimaan Rp153.148.244. Pendapatan sebesar Rp30.510.244.
2. Usaha itik petelur di Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu memiliki nilai efisiensi 1,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha itik petelur yang dijalankan sudah efisien

## DAFTAR PUSTAKA

- Backhtiar, A., Soetriono., A. Suwandari. 2018. *Analisis Pendapatan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Itik Petelur*. Seminar Nasional Fakultas Pertanian. Jember. 143 – 160.
- Badan Pusat Statistika. 2020. *Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2020*. <https://indramayukab.bps.go.id/publication/2020/04/27/80bdbc04381554ecad7c58dd/kabupaten-indramayu-dalam-angka-2020.html>
- Firdaus, M, 2010. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta
- Lidya, Y., Turangan, M. A.V., Manese, S., dan P. Pangemanan. 2020. *Kontribusi Usaha Ternak Itik Petelur terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Peternak di Kecamatan Langowan Timur*. *Zoo Technologi*. 40(1): 81 – 93
- Noviyanto A. S., Roessali W., dan Handayani M. 2016. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. 12 (1). <http://dx.doi.org/10.31942/md.v12i1.1611>.
- Pangemanan, S.P., Ingriet, D. R., Lumentan., Sony, A. E., Moningkey., dan Meiske, R. R. 2021. *Kontribusi Usaha Itik Petelur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani/Peternak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara*. *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VIII*. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. ISBN: 978-602-52203-3-3.
- Sari, O., Priyono, B., dan Utami, N.R. 2012. *Unnes Journal of Life Science* Suhu, Kelembaban, serta Produksi Telur Itik pada Kandang Tipe Litter dan Slat Info Artikel Abstrak Abstract, *Kelembaban, Suhu*, I (2), 5-7
- Sinaga, R., S.N, Lubis., H. Butar-Butar. 2013. *Analisis Usaha Ternak Itik Petelur Studi Kasus Kec. Bandar Khalifah Kab. Serdang Bedagai*. *Journal on Social Economic od Agriculture and Agribusiness*. Medan
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teoti dan*

- Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno S. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* (Edisi keti). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Windhyarti. 2002. *Beternak Itik Tanpa Air*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zakiatulyaqin., I Suswanto., R.B. Lestari., D Setiawan., dan A.M.S Munir. 2017. *Income Over Feed Cost dan R-C Ratio Uaha Ternak Sapi Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit*. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* Vol 5 (1): 18-22